

PEMBUATAN DATABASE DESA BERBASIS MASYARAKAT BAGI MASYARAKAT DESA JETISLOR PACITAN

Mustangin¹, Andareka Murih Aditya Sari², Baruna Setyoningrum³, Nufa Pramina Islami³, Desy Kusniawati³, Lina Istirochmana³, Danang Kurniawan³, Era Dewanti Saputri³, Hesty Meilianawati³, Eni Prasetyawati³

¹Prodi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Pendidikan Indonesia

²Prodi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan (MKPP), Universitas Muhammadiyah Malang

³Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri

Email: mustangin1992@gmail.com

Abstrak. Pembuatan database merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan konsep Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai salah satu praktek untuk mengaplikasikan keilmuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Pembuatan database ini dilakukan untuk membantu Desa Jetislor yang belum memiliki database. Kegiatan pembuatan database desa dilakukan dengan pendekatan masyarakat yang salah satunya dengan dibentuknya kader database desa. Proses ini dilakukan dengan menggunakan pelatihan. Sehingga dalam pelaksanaannya dengan menggunakan proses pembelajaran seperti adanya ceramah untuk penjelasan materi dan praktek pengisian angkaet database itu sendiri serta kerja lapangan yang langsung dilaksanakan setelah ada pelatihan tersebut. Pelaksanaan program ini dilakukan dengan beberapa hal diantaranya persiapan dan pelaksanaan program. Pelaksanaan program dimulai dengan dibentuknya kader database dan selanjutnya pelatihan kader untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan. Pembuatan Database berbasis masyarakat telah memberikan kontribusi bagi pemerintah desa dengan dibuatnya database yang berisi informasi-informasi mengenai masyarakat desa jetis lor. Adapun karakteristik data yang dijadikan isi dalam database ini adalah Data Pembuka, Data Keluarga, Data Pengeluaran Keluarga, Data Pertanian dan Peternakan, Data Informasi sosial sebagai tambahan. Selama pelaksanaan program, ada beberapa kendala yang ditemui diantaranya ada beberapa masyarakat yang secara administratif tidak memenuhi karena ada beberapa masyarakat yang tidak memiliki kartu keluarga sehingga hal tersebut menyulitkan dalam pendataan. Adanya pendataan ini dapat membantu pemerintah desa untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat di Desa Jetis Lor.

Kata Kunci : Database, Kaderisasi, Manajemen Program, Pengembangan Masyarakat

PENDAHULUAN

Database merupakan hal yang penting sebagai salah satu data potensi yang dimiliki oleh suatu instansi. Bagi sebuah desa sebagai salah satu institusi pemerintahan, data tersebut sangat penting digunakan sebagai dokumen untuk mengetahui kekayaan yang dimiliki oleh masyarakatnya. Selain itu data tersebut digunakan sebagai salah satu penanda tingkat kemiskinan dan kekayaan masyarakat serta sebaran-sebaran berbagai masyarakat sesuai dengan karakteristik ekonomi dan sosialnya.

Pembuatan database dimaksudkan untuk membantu pihak pemerintah desa untuk dapat mengarsipkan data-data yang berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat desa tersebut. Sehingga dengan adanya database tersebut pihak pemerintah desa dapat menggunakan data tersebut untuk berbagai kondisi. Misalnya kondisi terkait dengan banyaknya masyarakat yang buta aksara sehingga dapat digunakan untuk menyusun program-program penuntasan buta aksara. Kondisi lain bisa jadi misalnya untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat yang dikategorikan miskin. Hal tersebut dikarenakan menurut pandangan Sibaroni, dkk (2015) bahwa Ketersediaan data-data yang lebih lengkap dan akurat diharapkan bisa menjadi potret nyata kondisi desa yang sebenarnya. Kelemahan dan keunggulan/potensi yang ada di desa diharapkan bisa terlihat sehingga pembuatan program pengembangan desa bisa diarahkan terhadap upaya-upaya untuk mengatasi kelemahan yang ada dan upaya-upaya untuk meningkatkan keunggulan yang ada.

Database menjadi sesuatu hal yang penting bagi suatu pemerintahan desa sebagai sumber data-data penting tentang karakteristik masyarakatnya. Data yang perlu diarsipkan tersebut bisa juga adalah potensi yang dimiliki oleh suatu desa. pendataan terkait potensi desa menjadi hal yang penting karena menurut Asrori dan Supratiawan (2014) bahwa Pen-

dataan potensi desa tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan data spesifik bagi keperluan pembangunan wilayah (desa), tetapi juga dimaksudkan untuk memberikan indikasi awal tentang fakta-fakta potensi wilayah, infrastruktur/ fasilitas serta kondisi sosial ekonomi dan budaya di setiap desa/kelurahan. Berangkat dari data-data seperti yang telah disebutkan diatas, maka sebuah data yang dimiliki oleh suatu desa akan dapat membantu untuk menyusun program-program pembangunan desa itu sendiri. Sebagaimana disebutkan oleh Cristian (2015) bahwa Desa memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Bukan hanya dikarenakan sebagian besar rakyat Indonesia bertempat tinggal di desa, tetapi desa memberikan sumbangan besar dalam menciptakan stabilitas nasional.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh saat pembekalan di kantor Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTP) menunjukkan bahwa Aset masyarakat di Desa Jetis Lor yang belum diarsipkan dan belum adanya pendataan terhadap kondisi keluarga yang dimiliki desa. Kondisi tersebut yang menjadi latar belakang mengapa pembuatan database ini menjadi suatu hal yang diperlukan. Maka kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan dimaksudkan untuk pembuatan database.

Pembuatan database desa ini dilakukan dengan berbasis masyarakat artinya dalam pelaksanaan program ini dilakukan bersama masyarakat sebagai salah satu orang atau individu yang mengetahui kondisi sebenarnya yang ada di sekitarnya. Sehingga dengan melibatkan masyarakat akan diketahui data yang benar untuk database Desa Jetis Lor tersebut.

METODE

Program pembuatan database berbasis masyarakat ini merupakan salah satu program Pratek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang di-

tugaskan melalui kerjasama dengan Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTP) sebagai pemilik program dengan kegiatan yang dilakukan adalah pendataan keluarga, ekonomi, dan sosial masyarakat Jetis Lor yang kemudian diolah untuk dijadikan database. Database yang telah dibuat dapat digunakan dalam berbagai kepentingan. Pelaksanaan program ini dilakukan dengan beberapa hal diantaranya persiapan dan pelaksanaan program. Persiapan ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi yang mendukung guna memudahkan pelaksanaan program. Pengumpulan informasi terkait kondisi sosial kemasyarakatan dilakukan dengan wawancara dengan tokoh terkait seperti kepala desa. Sehingga dengan didapatkan informasi karakteristik masyarakat akan memudahkan proses pelaksanaan program.

Selanjutnya dalam kegiatan pembuatan database desa dilakukan dengan pendekatan masyarakat yang salah satunya dengan dibentuknya kader database desa. Proses ini dilakukan dengan menggunakan pelatihan. Sehingga dalam pelaksanaannya dengan menggunakan proses pembelajaran seperti adanya ceramah untuk penjelasan materi dan praktek pengisian angkaet database itu sendiri serta kerja lapangan yang langsung dilaksanakan setelah ada pelatihan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Data untuk Database Desa

Database desa adalah kumpulan data-data yang penting sebagai salah satu arsip untuk mengetahui informasi tentang masyarakat desa. informasi tersebut dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, misalnya untuk penyusunan sebuah program pengembangan masyarakat. Adanya data-data tersebut digunakan juga untuk mengetahui karakteristik masyarakat yang tertuang dalam isi data tersebut. lebih lanjut tentang tujuan dari pendataan untuk database juga diutarakan oleh Inter-

nawati (2013) Tujuan pendataan keluarga dilaksanakan untuk memperoleh data Base keluarga sejahtera dan untuk mengetahui jumlah keluarga miskin.

Karakteristik data yang menjadi isi dari database desa ini terkait dengan karakteristik masyarakat Desa Jetis Lor. Ada beberapa hal yang menjadi bahan atau isi dari data yang dikumpulkan diantaranya Data Sosial, Data Ekonomi, dan Data Kependudukan. Data tersebut penting untuk mengetahui kondisi secara nyata dari masyarakat Desa Jetis Lor. Karena penting itulah maka pembuatan database ini dilakukan, sehingga pemerintah desa memiliki data-data yang dikumpulkan tersebut untuk berbagai keperluan.

Pembuatan Database berbasis Masyarakat

Program untuk pembuatan database ini dilakukan dengan melibatkan semua masyarakat terutama untuk mendapatkan informasi yang jelas dan akurat dari para kepala keluarga. Hal tersebut dilakukan karena informasi yang benar berasal dari masyarakat itu sendiri. Sehingga database ini akan benar-benar memberikan informasi yang bisa ditindak lanjuti lagi, sehingga proses ini menjadi salah satu hal yang penting dilakukan. Selain itu menurut Anwas (2013) bahwa dengan adanya partisipasi, individu dan masyarakat terlibat langsung baik secara fisik maupun psikis dalam kegiatan pemberdayaan atau pengembangan masyarakat sehingga dengan adanya partisipasi akan meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan.

Program pembentukan database dilakukan dengan mengedepankan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat sehingga dalam pelaksanaannya mengedepankan prosedur atau tahapan-tahapan yang sesuai. Hal ini menurut Adi (2002) karena program pengembangan masyarakat ataupun pemberdayaan masyarakat harus dilakukan secara sistematis dan terencana. Hal tersebut dilakukan karena

untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun pelaksanaan program pembuatan database berbasis masyarakat dilakukan dengan berbagai proses sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan sebelum dilaksanakan pembentukan kader adalah pembekalan di Kantor LPTP (Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan) yaitu sebuah lembaga masyarakat yang bergerak dibidang pengembangan pedesaan berdasarkan prinsip pemberdayaan masyarakat. Dari pemaparan informasi wilayah diketahui bahwa Desa Jetis Lor Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan belum memiliki sistem database aset kekayaan yang dimiliki oleh masing – masing keluarga.

Selanjutnya berdasarkan hasil orientasi lapangan melalui metode wawancara dengan kepala desa dan kepala dusun serta beberapa perangkat lainnya memang belum adanya sistem pendataan yang ada di desa. Sehingga aset yang dimiliki belum terasipkan dengan baik. Dari orientasi lapangan itu kemudian direncanakan untuk pembuatan database desa yang berisi berbagai informasi dari masing – masing kepala keluarga.

Pengorganisasian masyarakat dilakukan dengan melaksanakan pendekatan dengan kepala desa sebagai pemimpin desa selanjutnya melakukan pendekatan dengan kepala dusun sebagai pemimpin dusun. Hal ini dilakukan untuk menjalin hubungan baik dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Selanjutnya mengorganisir masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan. Secara jelas kegiatan lapangan yang dilakukan dapat dilihat dari skema kegiatan lapangan.

2. Pembentukan Kader Database

Upaya yang dilakukan untuk memudahkan didapatkannya data yang valid untuk database desa itu sendiri adalah dengan dibentuknya kader database. Kader database ini dibentuk juga untuk dapat melibatkan peran serta masyarakat untuk terlibat dalam pelaksanaan program itu sendiri. Pelibatan atau partisipasi yang telah dibahas sebelumnya memungkinkan ada rasa memiliki terhadap program yang direncanakan.

Kader database adalah petugas yang berperan dalam kegiatan pendataan. Pendataan itu meliputi pendataan mengenai informasi data kepala keluarga, informasi data anggota keluarga, informasi aset pertanian dan peternakan, informasi pengeluaran rumah tangga, dan informasi kondisi kesehatan keluarga. Kader yang dipilih berasal dari masing-masing dusun yang menjadi koordinator sendiri adalah kepala dusun. Sedangkan untuk anggota kader itu sendiri adalah ketua RT dari masing-masing dusun tersebut.

Pembentukan kader database dipandang sebagai salah satu kegiatan pengembangan masyarakat karena dalam kegiatan tersebut ada partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Kader Database berasal dari para ketua RT yang dikoordinasi langsung oleh kepala dusunnya masing-masing. Tugas dari para kader ini adalah mengumpulkan data melalui kuesioner atau angket isian yang berisi data-data yang telah disebutkan diatas. Untuk menjalankan kegiatannya maka diberikanlah pelatihan agar para kader untuk membekali pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pendataan yang akan dilaksanakan.

3. Input Data

Setelah data terkumpul maka langkah berikutnya adalah input data hasil data yang terkumpul dilapangan. Data dikumpulkan dalam aplikasi yang telah disediakan oleh Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan. Aplikasi ini kemudian yang diberikan kepada desa sebagai salah satu database Desa Jetis Lor.

Hasil Program Pembuatan Database Berbasis Masyarakat

1. Produk Database Desa

Secara umum isi dari database ini berisi tentang beberapa hal sebagai berikut:

a. Data Pembuka

Data pembuka ini berisi tentang Desa secara umum seperti nama desa, nama kabupaten, nama kecamatan, dan nama kabupaten atau kota. Data ini dilakukan untuk mempermudah untuk mengakses data atau sebagai judul dari data yang diambil di lapangan.

b. Data Keluarga

Data ini berisi tentang profil masing-masing tiap keluarga yang berisi tentang profil kepala keluarga. Isi data keluarga ini memuat nama kepala keluarga dari tiap-tiap keluarga. Isian data keluarga ini juga berisi tentang nomor kartu keluarga. Selain itu juga berisi tentang pekerjaan dan pendidikan kepala keluarga. Aset kepemilikan rumah, bahan atap, bahan dinding juga menjadi bagian dari isian dalam data keluarga ini. Ada juga data mengenai sumber penerangan dan sumber bahan bakar yang digunakan dalam keluarga. Serta isian data anggota keluarga

seperti yang tercantum dalam kartu keluarga.

c. Data Pengeluaran Rumah Tangga

Data yang termasuk dalam pengeluaran rumah tangga ini termasuk pengeluaran yang berupa biaya kebutuhan untuk membeli bahan pangan. Misalnya untuk membeli beras, lauk pauk, sayuran, bumbu masak, minyak goreng, serta kebutuhan untuk membeli rokok dan sirih/pinang dan juga kebutuhan untuk air bersih. Data pengeluaran rumah tangga ini juga terkait dengan belanja energi seperti belanja bahan bakar memasak, pengeluaran listrik, serta pengeluaran untuk bahan bakar motor/mobil. Selain itu ada pula biaya yang dihabiskan oleh keluarga untuk urusan pendidikan anak seperti spp dan uang saku. Kemudian adapula data terkait dengan biaya kesehatan. Serta belanja kebutuhan sosial seperti iuran kampung dan pulsa ditambah biaya untuk pertanian seperti pupuk, obat dan bibit tanaman.

d. Data Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan

Data ini berisi tentang data-data kepemilikan aset pertanian seperti luas sawah dan juga jenis padi yang ditanam di sawah. Selain itu data perkebunan seperti jenis tanaman yang ada di kebun. Berikutnya data peternakan terkait dengan data jumlah ternak yang dimiliki oleh masing-masing kepala keluarga.

e. Data Informasi Tambahan

Data ini berisi data-data yang tidak termuat dalam data sebelumnya yang sifatnya untuk menambah data yang telah diperoleh

sebelumnya. Data ini berisi informasi-informasi seperti jumlah difabel dalam keluarga, pengalaman bayi yang pernah meninggal dalam setiap keluarga dalam satu kartu keluarga, jumlah bayi dan lanjut usia, pengalaman mengikuti posyandu, jenis penyakit dan tempat biasanya berobat, serta kepemilikan kartu kesehatan. Data tersebut diatas merupakan data yang dikumpulkan untuk kemudian diarsipkan dalam database desa. Data tersebut juga ditambah foto depan rumah yang memperkuat data tersebut. Penggunaan data yang telah dikumpulkan tersebut dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti melihat berapa keluarga yang belum memiliki Kartu Keluarga dan lain sebagainya.

2. Ketercapaian Program Pembuatan Database Berbasis Masyarakat

Kegiatan yang dilakukan sebagai tahapan akhir dari program adalah evaluasi. kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan melihat kinerja yang dilakukan oleh para kader dalam melaksanakan pendataan. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan untuk melihat ketercapaian tujuan pembentukan kader database. Evaluasi dilakukan dengan penilaian realisasi program terhadap ketercapaian tujuan yang telah ditentukan. Selain itu evaluasi dilaksanakan di setiap tahap pelaksanaan kegiatan dengan melihat pedoman awal pembentukan kader database.

Program pembentukan kader database sudah terealisasi yaitu adanya kader database yang tersebar dari masing – masing RT di tiap dusun. Namun

dalam pelaksanaannya tidak semua lancar, ada berbagai kendala yang ditemui dalam pelaksanaan program. Hal ini memang terjadi karena menurut Anwas (2013) adanya masyarakat yang heterogen memiliki tanggapan, penerimaan, dan pelaksanaan kegiatan tentu akan berbeda. Hal itu pula yang tidak sama, pada diri kader juga memiliki kemampuan serta kesibukan yang macam-macam sehingga dalam ketercapaian pelaksanaannya pun berbeda-beda. Selain itu masyarakat Desa Jetis Lor juga memiliki keberagaman hal itu juga mempengaruhi ketercapaian pelaksanaan program.

Selain itu kendala lain yang dihadapi dalam pelaksanaan program selain hal tersebut yang telah disebutkan diatas juga disebabkan oleh berbagai hal diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Masih ada beberapa masyarakat yang tidak memiliki KK sehingga hal tersebut menyulitkan dalam proses pendataan, karena salah satunya isian yang harus diisi adalah informasi seperti Kartu Keluarga.
- b. Selain itu ada beberapa warga yang juga belum memiliki KTP.
- c. Kondisi masyarakat yang terlanjur terpikirkan akan bantuan jika ada orang baru dan pendataan, artinya masyarakat menganggap pendataan akan mendapat bantuan miskin. Sehingga dengan hal tersebut membuat masyarakat tidak terbuka akan aset yang dimilikinya. Hal tersebut membuat tim melakukan pendekatan yang lebih untuk mengubah pemikiran tersebut dibantu oleh para kader dan kepala desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program yang dilaksanakan adalah pembuatan database desa berbasis masyarakat di jetis lor. Program ini dilaksanakan untuk merancang database yang sebelumnya belum dimiliki oleh desa. Pelaksanaan program dilakukan dengan membentuk kader database yaitu petugas yang melaksanakan program pendataan. Petugas ini adalah para ketua RT yang kemudian dikoordinatori oleh kepala dusun masing-masing. Database yang telah dibentuk ini selanjutnya dapat digunakan oleh pemerintah desa dalam mengkaji kondisi sosial masyarakat di Desa Jetis Lor. Selama melaksanakan program ada beberapa faktor penghambat pelaksanaan program. Diantaranya masih adanya masyarakat yang masih belum memiliki Kartu Keluarga (KK) dan juga belum memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP).

Saran

Pelaksanaan pembuatan database yang dilakukan bersama masyarakat telah berhasil, hal ini dapat dilihat dari adanya Kader Database dan juga dilaksanakannya pendataan. Hasil database ini direkomendasikan untuk keperluan Desa Jetis Lor, diantaranya adalah untuk rancangan pembuatan program. Selain itu adanya database ini juga dapat digunakan untuk pemetaan sosial. Selanjutnya data yang telah tersimpan dalam Database sebaiknya dilakukan pembaharuan karena data terutama untuk data kelahiran dan kematian akan selalu berubah hal itulah yang menyebabkan adanya perubahan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Sibaroni, dkk. 2015. Aplikasi Pelayanan Administrasi Penduduk Desa Berbasis Web Programming. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) 2015*, Yogyakarta, 6 Juni 2015
- Cristian, H. 2015. "Studi Tentang Pelaksanaan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDDes) Tahun 2013 Di Desa Loa Janan Ulu Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara". *E Journal Pemerintahan Integratif*, 3(1): 190-210.
- Adi, I.R. 2002. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI
- Anwas, O.M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Internawati, S. 2013. "Studi Pelaksanaan Pendataan Keluarga Miskin Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Desa Danau Redan Kecamatan Teluk Pandan". *E Journal Ilmu Administrasi Negara*, 1(1): 309-323.

